

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KECERDASAN MAJEMUK YANG BERORIENTASI PADA PARTISIPASI MAHASISWA UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH

Khabib Sholeh¹, Fathur Rokhman², Rustono³, Zamzani⁴

Universitas Muhammadiyah Purworejo¹, Universitas Negeri Semarang^{2,3}, Universitas Negeri Yogyakarta⁴

Email: khabibsholeh2202@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah mendeskripsi keterterapan model pembelajaran kecerdasan majemuk yang berorientasi pada partisipasi mahasiswa (KMP) pada substantansi isi dan fleksibilitas struktur desain model dan keefektifan model pembelajaran kecerdasan majemuk yang berorientasi pada partisipasi mahasiswa (KMP) yang dihasilkan melalui peningkatan prestasi menulis karya ilmiah. Dalam penelitian ini digunakan model penelitian dan pengembangan (*research & development*). Untuk menguji kecocokkan model (fit model) atau model hipotetik secara konseptual dan teoretis didukung oleh data empiris, instrumen dengan responden mahasiswa, dianalisis menggunakan *confirmatory factor analisis* (CFA) dengan program *Lisrel*. Instrumen dengan responden pendidik dianalisis dengan analisis faktor menggunakan program *SPSS for Windows*. Pengembangan model selain dilakukan melalui tahap deskriptif, evaluatif, dan eksperimen juga dilengkapi dengan uji secara kuantitatif menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan program *Lisrel*. Hasil pengembangan berupa draf model KMP yang divalidasi tim ahli dengan skor rata-rata sebesar 3,70 (dapat digunakan dengan revisi kecil). Model KMP dinilai sebagai model yang baik (4,02) dilihat dari aspek kekomprehensifan, kepraktisan, dan keekonomisan penggunaan model. Analisis uji kesesuaian model hipotetik KMP dengan data lapangan berdasarkan data uji implementasi, diperoleh hasil a) Semua variabel tampak memiliki nilai muatan faktor (λ) > 0,3; b) *Chi-Square* = 0,61, *df* = 1, *p-value* = 0,43 (> 0,05); c) *RMSEA* sebesar 0,00 (< 0,08); dan d) *GFI* = 0,99 (> 0,90). Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya kesesuaian model KMP dengan data lapangan. Rerata kemampuan berpikir kritis-kreatif pada eksperimen 3 untuk kelompok kontrol adalah 68,31, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 74,88. Artinya, perlakuan dengan model KMP berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hasil uji t hitung = 15,066 > t tabel = 1,98. Perbedaan nilai rerata itu dinyatakan signifikan dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah.

Kata Kunci: keefektifan, kecerdasan majemuk, partisipatif, karya ilmiah

PENDAHULUAN

Setidaknya ada empat faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, yakni mahasiswa kurang berpartisipasi, mengabaikan fungsi bahasa sebagai alat berpikir, kecerdasan yang hanya menekankan

aspek linguistik dan matematis, serta lemahnya kemampuan berpikir kritis karena belum terintegrasinya pembelajaran bahasa dengan pelajaran yang lain.

Berdasarkan permasalahan itu, perlu diberikan respons positif dan objektif untuk membangkitkan partisipasi mahasiswa baik dalam bentuk kontributif maupun inisiatif. Partisipasi kontributif meliputi keberanian menyampaikan refleksi kepada pendidik baik dalam bentuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, usul, sanggahan, atau jawaban, termasuk partisipasi mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas terstruktur di kelas dan di rumah dengan baik. Partisipasi inisiatif, yaitu inisiatif mahasiswa secara spontan dalam mengerjakan tugas mandiri dan terstruktur, inisiatif untuk minta ulangan atau ujian, inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pembelajaran yang belum dan akan diajarkan, inisiatif membuat catatan ringkas.

Bentuk partisipasi kontributif dan inisiatif ini akan mampu membentuk mahasiswa untuk selalu aktif dan kreatif sehingga mereka sadar bahwa ilmu itu hanya bisa diperoleh melalui usaha keras, sekaligus menyadari makna dan arti penting belajar. Usaha itu akan berhasil apabila pendidik mampu menempatkan diri sebagai pengabdian untuk kepentingan humanisasi dengan mencurahkan segala perhatiannya kepada keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan di kelas maupun di luar kelas.

Mahasiswa dan proses pembelajaran merupakan dua dimensi yang berbeda yang perlu disinkronisasikan secara holistik dan terpadu. Penyelarasan antara aspek pembelajaran dengan perkembangan mahasiswa akan membangkitkan motivasi dan gairah belajarnya. Menurut Gardner (2003:36--48) kecerdasan seseorang mempunyai sembilan aspek yang disebut dengan istilah kecerdasan majemuk. Kesembilan aspek itu adalah kecerdasan verbal-linguistik, matematis-logis, ruang-visual, kinestetik-badani, musikal, interpersonal, intrapersonal, lingkungan, dan eksistensial. Setiap peserta didik memiliki kecerdasan majemuk, tetapi pada diri mereka ada aspek-aspek yang paling dominan.

Proses pembelajaran bukanlah hanya masalah cara belajar, melainkan menyangkut cara terbaik bagi seseorang untuk menerima dan memahami informasi. Pada umumnya, orang belajar dengan membaca, tetapi orang-orang tertentu dapat

memahami informasi lebih baik dengan mendengar atau mengamati. Ada juga yang senang berdiskusi dengan orang lain, melihat gambar atau bagan.

Dengan cara seperti itu berarti tidak ada mahasiswa yang tidak berbakat, semua pasti mempunyai bakat, meskipun bakat setiap orang berbeda-beda. Gardner (2003:57) menyatakan bahwa peserta didik ternyata lebih mudah belajar atau menangkap bahan yang diajarkan pendidik apabila bahan itu disajikan sesuai dengan kecerdasan yang menonjol yang dimiliki. Misalnya, bila mahasiswa menonjol dalam hal kecerdasan musik, pembelajaran menulis dijelaskan dengan bentuk musik, ritme, atau nyanyian. Sementara itu, apabila mereka menonjol dalam hal kinestetik bahan menulis disajikan lebih banyak menggunakan gerakan, dramatisasi, *role playing*. Sangat jelas bahwa dalam pendekatan ini, keadaan mahasiswa lebih diperhatikan daripada keadaan pendidik. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa mahasiswa sebagai subjek belajar.

Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat mengkondisikan mahasiswa menjadi seorang literat. Demikian juga dengan pembelajaran yang berorientasi partisipasi diharapkan dapat mengkondisikan mahasiswa pada kegiatan berpikir kritis dan kreatif. Pemaduan dari dua konsep penting ini dapat mendorong pencapaian sosok mahasiswa literat yang memiliki kualitas berpikir kritis-kreatif, terutama dalam menghadapi berbagai persoalan yang memerlukan pemecahan masalah. Berbekal kemampuan literasi tersebut, diharapkan proses pengembangan kemampuan berbahasa dilaksanakan dengan cara mengembangkan kemampuan kognitif, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreasi melalui suatu kajian langsung terhadap kondisi sosial dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis, dan kreatif.

Kualitas berbahasa seseorang mencerminkan kualitas berpikirnya. Artinya, terdapat hubungan yang erat antara kemampuan berbahasa dengan kemampuan berpikir/bernalair. Olson (1977) lebih jauh menyatakan bahwa berbahasa (khususnya menulis) dan berpikir merupakan suatu proses yang saling bergantung dalam melahirkan makna. Dari hasil penelitian Suherli (2002) diinformasikan bahwa pengembangan model literasi dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, khususnya kemampuan menulis karangan ilmiah. Demikian juga dengan temuan

Gipayana (2002) tentang "Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Menulis di SD". Model tersebut ternyata dapat mengembangkan wawasan, sikap, dan kemampuan guru, serta cara siswa belajar dan kemampuan menulisnya.

Dari hasil riset diinformasikan bahwa kemampuan menulis peserta didik, terutama dalam menulis karya ilmiah masih tergolong rendah (Suriamiharja 1987 dan Moeliono 1991). Bagi mahasiswa, umumnya menuangkan gagasan secara tertulis jauh lebih sulit dibandingkan dengan menuangkannya secara lisan. Mulyati (2010) melalui survei mengemukakan bahwa tingkat kebutuhan mahasiswa MKU Bahasa Indonesia lebih tertuju pada materi kompetensi menulis. Oleh karena itu, perlu dipikirkan pelatihan menulis yang disinergikan dengan pembelajaran literasi dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis-kreatif mahasiswa sebagai pembelajar dewasa. Penekanan pembelajaran kecerdasan majemuk yang berorientasi partisipasi mahasiswa dimaksudkan sebagai upaya pelatihan dan pembinaan kemampuan berpikir/bernalarnya tingkat tinggi, berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan membaca dan menulis dengan bantuan rangsang permasalahan yang perlu dicarikan pemecahannya. Berpikir tingkat tinggi itu diawali oleh kemampuan berpikir analitis.

Beberapa model pembelajaran baru sudah banyak dimunculkan dalam upaya mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, tetapi belum sepenuhnya meningkatkan prestasi dan memenuhi kebutuhan mahasiswa. Dengan merancang pembelajaran kecerdasan majemuk yang mempertimbangkan kecerdasan dan gaya belajar, serta berorientasi pada partisipasi diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung lebih interaktif, menyenangkan dan membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar.

Selanjutnya, konsep model pembelajaran kecerdasan majemuk yang berorientasi pada partisipasi mahasiswa (KMP) dikembangkan dengan cara mendeskripsi (1) karakteristik model pembelajaran; (2) keterapan model dari aspek substantansi isi dan fleksibilitas struktur desain; dan (3) keefektifan model yang dihasilkan dalam peningkatan prestasi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Hakikat Karya Ilmiah

Pada dasarnya karya ilmiah adalah karya tulis yang di dalamnya disajikan gagasan deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara jujur, objektif dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori dan atau bukti-bukti empirik (Wardani 2007:16). Pendapat itu menekankan pada unsur penting dalam karya ilmiah yaitu adanya gagasan, kebenaran dan cara menyajikannya dengan metode tertentu.

Dalam karya ilmiah disajikan gagasan atau argumen keilmuan berdasarkan fakta. Gagasan ilmiah itu harus dapat dipercaya kebenarannya, sehingga perlu kriteria penyajian secara benar. Gagasan dalam karya ilmiah seharusnya disajikan dengan tidak membuat pihak lain atau pembaca ragu untuk menerimanya. Berdasarkan kajian tersebut dapat diungkapkan beberapa karakteristik karya ilmiah sebagaimana diungkapkan Suherli (2002:43) juga memberikan lima ciri-ciri karya ilmiah sebagai berikut.

Fakta disajikan secara objektif dan sistematis dan cermat. Judul, permasalahan atau peristilahan pada karya ilmiah diberikan pengertian dan definisi yang dilakukan secara deskriptif, analitis, ilustratif, perbandingan, eliminatif, dan etimologis. Penguraian masalah dalam karya ilmiah dilakukan secara ringkas, bernalar, dan konseptual. Dalam karya ilmiah digunakan teori-teori yang relevan untuk memecahkan masalah secara faktual dan spesifik. Pembahasan dan pemecahan masalah dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dapat diungkapkan baik secara induktif maupun deduktif.

Karya ilmiah memiliki karakteristik tersendiri. Kekhasan karya ilmiah dapat diamati dari cara seorang penulis dalam menyajikan karyanya, misalnya fakta disajikan secara objektif, sikap ilmiah dalam penulisannya terutama pada saat penulis menyajikan pengertian dan definisi, dan ciri-ciri karya ilmiah itu sendiri seperti cara menguraikan masalah dan menggunakan teori yang relevan untuk memecahkan masalah.

Kecerdasan Majemuk dan Pembelajaran Partisipatif

Dalam teori kecerdasan majemuk dinyatakan bahwa kecerdasan meliputi sembilan kemampuan intelektual. Teori tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas karena tes IQ

hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa (Gardner, 2003). Senada dengan Gardner, Brown *et al* (1989:32) melalui penelitiannya menyimpulkan

“The authors argue that knowledge is situated, being in part a product of the activity, context, and culture in which it is developed and used. They discuss how this view of knowledge affects our understanding of learning, and they note that conventional schooling too often ignores the influence of school culture on what is learned in school. As an alternative to conventional practices, they propose cognitive apprenticeship, which honors the situated nature of knowledge”.

Pengetahuan yang terbentuk pada seseorang merupakan produk dari konteks, aktivitas, dan budaya yang dikembangkan dan digunakan. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.

Objek formal yang dikaji dalam pembelajaran partisipatif adalah kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan kedudukan mahasiswa dalam proses dan pengembangan sikap dan perilakunya yang harus dan dapat berpartisipasi dalam aktivitas bersama. Sementara itu, objek material pembelajaran partisipatif berhubungan dengan hakikat proses pembelajaran itu sendiri yang terjadi interaksi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran, khususnya interaksi edukasi antara pendidik dan mahasiswa. Pendidik menitikberatkan perannya untuk membantu mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar, dan mahasiswa adalah pelaku utama untuk melakukan kegiatan belajar. Berhubungan dengan kajian tersebut, prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif antara lain berdasarkan kebutuhan belajar, berorientasi pada tujuan kegiatan pembelajaran, berpusat pada peserta didik, dan berangkat dari pengalaman belajar (Sudjana 2000:172-174).

Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Partisipasi (KMP)

Beberapa komponen model pembelajaran kecerdasan majemuk adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, mempertimbangkan modalitas belajar, pengaitan materi dengan kehidupan, emosi, dan partisipasi mahasiswa. Proses transfer pengetahuan dalam pembelajaran akan berhasil apabila waktu yang tersedia

difokuskan pada kondisi mahasiswa beraktivitas, bukan pada kondisi pendidik mengajar. Bagi pendidik, penggunaan model KMP dengan waktu presentasi atau mengajar hanya 30%, sedangkan 70% digunakan untuk mahasiswa beraktivitas. Modalitas belajar adalah cara informasi masuk ke dalam otak melalui indra yang dimiliki manusia. Pada saat informasi itu disampaikan (modalitas) berpengaruh pada kecepatan otak menangkap dan menyimpan informasi tersebut dalam ingatan atau memori. Terdapat tiga macam modalitas yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

Pengaitan materi pembelajaran menulis karya ilmiah dengan kehidupan sehari-hari dilakukan dengan penciptaan masyarakat belajar melalui kegiatan belajar secara berkelompok dalam bentuk diskusi kelompok kecil dan diskusi kelompok besar. Pelibatan emosi mahasiswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dilakukan dengan mendorong kemampuan berpikir kritis melalui stimulus penyajian materi yang bermuatan masalah dan dikemas dalam pembelajaran yang bersifat integratif, komunikatif, dan kolaboratif. Pengoptimalan skemata mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan dan menawarkan alternatif pemecahan masalah melalui diskusi, presentasi, berburu referensi maupun menulis artikel ilmiah adalah bentuk melatih kemampuan berpikir kritis-kreatif dalam pembelajaran partisipatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015 di perguruan Jawa Tengah. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research & development*) dari model Plomp yang dikombinasikan dengan model Borg dan Gall (2003:775) dengan subjek mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini meliputi metode deskriptif, evaluatif, dan eksperimental (Sukmadinata 2008:167). Secara terperinci, jenis data berupa deskripsi keterterapan model dan keefektifan model hasil eksperimen. Instrumen tes dan nontes digunakan untuk memperoleh data keterterapan, penilaian, serta data tingkat keefektifan model.

Pengolahan data penelitian menggunakan analisis data secara deskriptif, kuantitatif, dan uji banding. Analisis secara kuantitatif digunakan untuk mengetahui validitas dan kecocokkan model dengan uji *structural equation modeling* (SEM). Data dengan responden mahasiswa dianalisis dengan CFA (*confirmatory factor analysis*),

menggunakan bantuan program *Lisrel 8,8*, sedangkan data dengan responden dosen dianalisis dengan analisis faktor menggunakan bantuan *SPSS 11,0for windows*. Perolehan data tentang keefektifan model KMP dianalisis dengan uji banding antara hasil prestasi kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dengan program eksperimen *quasi (Quasi Experimental design)*, model *Nonequivalent Control Group*. Signifikansi hasil tes akhir dievaluasi dengan *uji t student* dan dianalisis menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis keterterapan dan keefektifan model pembelajaran diperoleh temuan deskriptif model pembelajaran KMP sebagai berikut..

Keterterapan Model Pembelajaran

Berdasarkan data uji coba, ketiga uji kejelasan instrumen model pembelajaran menghasilkan skor yang berubah-ubah. Walaupun rerata total skor mengalami pasang surut, namun tetap berada pada klasifikasi yang sama, yaitu klasifikasi instrumen yang baik. Model KMP dinilai dari segi kekomprehensipan atau keluasan cakupan pembelajaran, kepraktisan dan keekonomisan penggunaan model diperoleh rerata skor sebesar 4,02 (baik).

Berdasarkan ketiga hasil penilaian terhadap model KMP tersebut terlihat adanya konsistensi hasil. Walaupun rerata skor mengalami perubahan, tetapi tidak mengubah status klasifikasi hasil penilaian, yakni bahwa model KMP dinilai sebagai model yang baik dilihat dari aspek kekomprehensipan, kepraktisan, dan keekonomisan penggunaan model sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran menulis karya ilmiah.

Secara hipotetik evaluasi model KMP disusun berdasarkan asumsi bahwa pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi program pembelajaran tidak hanya didasarkan pada data hasil belajar tetapi juga data model interaksi pembelajaran yang meliputi penilaian terhadap penggunaan waktu, modalitas belajar, keterkaitan materi dengan aplikasi kehidupan, pelibatan emosi, dan penilaian terhadap partisipasi mahasiswa. Penilaian terhadap hasil pembelajaran

menulis karya ilmiah dibedakan menjadi tiga, yaitu penilaian terhadap kecakapan kecakapan personal, sosial, dan kecakapan akademik. Berdasarkan data uji implementasi model KMP di sejumlah kelas yang dianalisis menggunakan *Lisrel* diperoleh hasil berikut ini.

Variabel tampak memiliki nilai muatan faktor (λ) bervariasi ada yang dapat memenuhi sebagai batas minimal validitas butir instrumen ($> 0,3$), tetapi ada juga yang memiliki (λ) kurang dari 0,3. Namun demikian, berdasarkan hasil uji t muatan faktor komponen model dinyatakan valid. Derajat bebas (df) = 1; Chi-Square = 0,61; P- value = 0.433 ($> 0,5$); RMSEA = 0,00 ($< 0,08$); dan GFI = 0,998 ($> 0,90$).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa model KMP secara empiris memiliki kesesuaian model (fit model), baik model pengukuran maupun kejelasan model pembelajaran. Sebuah model dikatakan baik apabila model hipotetik secara konseptual dan teoretis didukung oleh data empiris (Solimun 2002:80). Dengan kata lain, model sudah sesuai dengan data, sehingga dapat digunakan untuk program pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi.

Keefektifan Model KMP Melalui Uji Eksperimen

Berdasarkan hasil uji coba di lapangan, penulis dapat menemukan tiga aspek keefektifan model KMP. Ketiga aspek tersebut, yaitu pengalaman belajar, penilaian, dan sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Dilihat dari aspek pengalaman belajar, model KMP dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah ini melibatkan pengalaman belajar mahasiswa yang cukup efektif. Pada skenario pembelajaran tergambar aktivitas mahasiswa dari awal sampai akhir. Hasil uji coba di lapangan menunjukkan bahwa aspek-aspek penilaian menulis karya ilmiah sebanyak tiga aspek (kecakapan personal, sosial, dan akademik) dapat mengukur keberhasilan proses belajar menulis dan hasil menulis mahasiswa dalam belajar menulis karya ilmiah dengan baik. Ditinjau dari sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran, model bahan ajar pembelajaran menulis karya ilmiah itu memuat beberapa sumber belajar menulis. Sumber belajar diambil dari beberapa buku, majalah, dan surat kabar.

Uji keefektifan model pada eksperimen 1 ditunjukkan dengan nilai rerata kemampuan berpikir kritis-kreatif menulis artikel pada kelompok kontrol sebesar 66,56, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 72,44. Artinya, perlakuan model memberikan pengaruh dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 14,420 > t_{tabel} = 1,98$. Dengan demikian, perbedaan itu dinyatakan signifikan dan terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel.

Hasil nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis-kreatif menulis artikel pada eksperimen 2 adalah 73,64 (kelompok eksperimen) dan 67,33 (kelompok kontrol). Artinya adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap kemampuan menulis artikel. Hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 16,026 > t_{tabel} = 1,98$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara skor nilai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan dan dinyatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis-kreatif dalam menulis artikel.

Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis-kreatif pada eksperimen 3 untuk kelompok kontrol adalah 68,31, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 74,88. Artinya, perlakuan dengan model KMP berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hasil uji t $t_{hitung} = 15,066 > t_{tabel} = 1,98$. Perbedaan nilai rata-rata itu dinyatakan signifikan dan terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel.

Untuk lebih jelasnya hasil uji keefektifan model pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Validasi Model Pembelajaran KMP

Kegiatan	N	Rerata	Standar deviasi	Nilai t hitung	df	t-tabel
Kel Eksperimen 1	108	72,44	3,184	14,420	214	1,98
Kel Kontrol 1	108	66,56	2,796			
Kel Eksperimen 2	108	73,64	3,098	16,026	214	1,98
Kel Kontrol 2	108	67,33	2,669			
Kel Eksperimen 3	108	74,88	3,425	15,066	214	1,98
Kel Kontrol 3	108	68,31	2,972			

Kemampuan berpikir kritis-kreatif mahasiswa yang tercermin dalam isi artikel secara umum tergolong baik (12,3). Peningkatan kemampuan menulis artikel pada

aspek isi cenderung konstan. Kemampuan awal pada tindakan 1 menunjukkan kategori cukup (12), bergerak pada kategori baik (12) pada Tindakan 2, dan meningkat lagi walaupun masih dalam kategori baik (13) pada Tindakan 3. Artinya, model KMP memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis-kreatif aspek isi artikel. Dengan demikian, dari segi isi artikel mahasiswa sudah menunjukkan kemampuan dalam hal (a) menemukan masalah yang memerlukan pemecahan, (b) menyajikan fakta dan gagasan yang lengkap, (c) memiliki dan menunjukkan sikap yang jelas terhadap masalah yang diajukannya dan didukung oleh bukti, alasan, serta referensi, (d) menawarkan berbagai kemungkinan solusi atas masalah yang disosorkannya itu. Sementara itu, dari segi pengorganisasi artikel mahasiswa tergolong baik (12), sudah menunjukkan kemampuan dalam hal (a) menyajikan ide yang didukung oleh kemampuan menggunakan sarana kohesi dan koherensi, (b) menyajikan bagian pembuka, isi, penutup, (c) menyajikan urutan ide yang bernilai komunikatif, (d) menyajikan tulisan yang memiliki daya tarik.

Kemampuan berpikir kritis-kreatif mahasiswa yang tercermin dalam penggunaan bahasa artikel sangat baik (11), umumnya menunjukkan fenomena (a) kebenaran dari sudut morfologis, sintaksis, dan semantis, (b) kebenaran dari sudut logika, (c) tingkat keterpahaman yang tinggi, (d) keindahan dan pesona, baik dari segi bunyi, makna, irama, maupun kreativitas berbahasa. Kemampuan berpikir kritis-kreatif mahasiswa yang tercermin dalam pembuatan judul tergolong baik (6), yang dibuat mahasiswa menunjukkan fenomena (a) kesesuaian antara judul dengan isi dan nada artikel, (b) orisinalitas penciptanya, (c) daya tarik dari isi sehingga menimbulkan rasa penasaran pembacanya, (d) menarik dari segi bahasa (rima, irama, makna, padat).

Kemampuan berpikir kritis-kreatif mahasiswa yang tercermin dalam mekanik artikel tergolong baik (3), aspek mekanik yang tercermin dalam artikel mahasiswa menunjukkan fenomena (a) keapikan dalam menerapkan kaidah ejaan, (b) keapikan dalam menerapkan kaidah tanda baca, (c) kecermatan dan keapikan dalam pengetikan, (d) keapikan dalam menerapkan kaidah tatatulis ilmiah (huruf miring, tebal, tanda kutip, dan lain-lain).

SIMPULAN

Penilaian model KMP dari segi kekomprehensipan atau keluasan cakupan pembelajaran, kepraktisan dan keekonomisan penggunaan model diperoleh rerata skor 4,02. Berdasarkan rata-rata skor tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran KMP termasuk dalam klasifikasi yang baik sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran menulis karya ilmiah. Berdasarkan data uji implementasi, diperoleh hasil bahwa semua variabel tampak memiliki nilai muatan faktor (λ) > 0,3; *chi-Square* = 0,61, *df* = 1, *p-value* = 0,43 (> 0,05); RMSEA sebesar 0,00 (< 0,08); dan GFI = 0,99 (> 0,90). Hasil analisis tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan model KMP dengan data lapangan. Dengan kata lain, model sudah sesuai dengan data sehingga dapat digunakan untuk program pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi. Nilai rerata kemampuan berpikir kritis-kreatif yang dituangkan dalam karya ilmiah pada eksperimen 3 untuk kelompok kontrol adalah 68,31, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 74,88. Artinya, perlakuan dengan model KMP berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hasil uji t hitung = 15,066 > t tabel = 1,98. Perbedaan nilai rerata itu dinyatakan signifikan dan terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, John Selly, Collins Allan dan Duguid Paul.. 1989. "Situating Cognition and the Culture of Learning". Dalam *Educational Researcher*, Vol 18, No.1 (Jan.-Feb.) 1989. Hal 32-42.
- Borg W.Robert. and Gall M.D. 2003. *Educational Research: An Introduction*, Seventh Edition. London: Longman Inc.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. (Terjemahan Alexander Sindoro) New York. (Buku asli diterbitkan tahun 1983).
- Gipayana, Muhayana. 2002. "Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Menulis". *Disertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyati, Y. 2010. "Analisis Kebutuhan terhadap MKU Bahasa Indonesia di Lingkungan UPI". *Laporan Penelitian UPI*.

- Moeliono, Anton M. 1991. "Pengajaran Bahasa Indonesia". *Berita ILDEP*. No. 4 Tahun 1991. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Olson, D. 1977. "From Uterance to Text: The Basis of Language in Speech and Writing". *Harvard Educational Riview*,47. Hal 257
- Sudjana, Djudju. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rsodakarya.
- Suriamiharja, Agus. 1987. "Kemampuan dan Keterampilan Menulis Mahasiswa IKIP Bandung". *Tesis*. Bandung: Program Pascasarjana IKIP.
- Suherli. 2002. "Pengembangan Model Literasi dalam Pembelajaran Menulis". *Disertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wardani. 2007. *Karangan Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.